

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik saham atau para pemegang saham. Dalam penelitian ini Nilai perusahaan menggunakan indikator *Price to Book Value*.

PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai *relative* terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, apabila PBV semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham. Menurut Afzal dan Rohman (2012) mengemukakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Menurut Hidayat (2013) *Rasio Price to Book Value* merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor

fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan menurut I Ketut (2017). Faktor-faktor yang secara prinsip mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas Menurut. Rizqia (2013).

Fenomena yang terjadi saat ini pada sektor jasa dan perdagangan yang mengalami penurunan dalam tiga pekan berturut-turut pada tahun 2017. Hal ini disebabkan, pelaku pasar akan mencari sektor lainnya yang berada di area jenuh jual (*oversold*). Tetapi sektor tersebut masih optimis di prediksi memiliki potensi untuk bangkit kembali (*rebound*). Terlebih lagi, beberapa saham emiten berkapitalisasi besar di sektor tersebut, yakni United Tractors, Elang Mahkota, Matahari Departement, PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), dan Indoritel Makmur, seiring masih hangatnya sentimen positif dari Standard & Poor's (S&P).

**Tabel 1.1**

**Data DER, ROE Growth, PBV  
Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2016-2018**

Variabel	Tahun		
	2016	2017	2018
DER	1%	1,36%	1,34%
ROE	0,17%	0,03%	0,03%
CR	2,65%	2,33%	1,98%
GROWTH	0,64%	8,94%	2,25%

PBV	3,51%	2,19%	2,26%
-----	-------	-------	-------

Sumber di olah :www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa (ROE, DER, CR, GROWTH, PBV) dari tahun 2016-2018 mengalami perubahan atau berfluktuasi kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. kinerja keuangan yang ditunjukkan rasio keuangan mengalami fluktuatif, dimana *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan yang semula 1% menjadi 1,3%, hal ini dikarenakan perusahaan perdagangan eceran menunjukkan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, tentu saja akan memberikan informasi yang buruk di kalangan investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Perusahaan dagang yang mewakili nilai DER yang paling tinggi adalah Kokoh Inti Arebama Tbk di tahun 2018.

*Return On Equity* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan yang semula 0,17% menjadi 0,03%, hal ini dikarenakan perusahaan perdagangan eceran menunjukkan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, pengembalian yang akan diterima investor akan cenderung rendah sehingga investor tidak akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* yang rendah. Perusahaan dagang yang mewakili nilai ROE yang paling rendah adalah Matahari Putra Prima Tbk di tahun 2017 dan 2018.

*Current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan yang semula 2,65% menjadi 1,98%, hal ini dikarenakan perusahaan perdagangan eceran menunjukkan memiliki nilai *Current Ratio* yang rendah, Semakin rendah *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin besar resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibat risiko yang akan ditanggung pemegang saham semakin besar serta jika *Current Ratio* perusahaan rendah berarti perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang kurang bonafit, karena semakin rendah *Current Ratio* semakin rendah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan dagang yang mewakili nilai CR yang paling rendah adalah Rimo International Lestari Tbkdi tahun 2016.

*Growth* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan yang semula 0,64% menjadi 2,25%, hal ini dikarenakan perusahaan perdagangan eceran menunjukkan memiliki nilai *growth* yang cukup, semakin baik *growth* suatu perusahaan berarti semakin besar nilai perusahaan. Perusahaan dagang yang mewakili nilai *Growth* yang paling tinggi adalah Rimo International Lestari Tbkdi tahun 2017.

Pemaksimalan nilai perusahaan secara umum menunjukkan pemaksimalan harga saham. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* diantaranya pofitabilitas Struktur Modal *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Likuiditas *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Peusahaan (Growth).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri menurut Astutik

(2017). Proksi struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Setiowati (2013) rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Sedangkan Afzal dan Rohman (2012) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Selain itu rasio DER juga dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan di danai oleh pihak kreditur, semakin tinggi DER maka semakin besar dana yang diambil dari luar perusahaan. Menurut Yulianeu (2017), *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman, karena DER yang tinggi mengidentifikasi bahwa modal usaha yang digunakan lebih banyak memanfaatkan hutang sehingga akan menurunkan tingkat PBV.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas pemegang saham, semakin besar hasil *Return On Equity* (ROE) maka kinerja perusahaan semakin baik. PBV yang tinggi pada akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham juga menjadi target. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik menurut Ananta Wikrama (2014). ROE merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan untuk

mendapatkan laba. Besarnya profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Karena dalam setiap operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Dana yang diperoleh dari profitabilitas mempengaruhi besarnya hutang atau modal dari ekstern perusahaan yang diperlukan untuk melanjutkan operasionalnya.

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator kesehatan perusahaan, karena rasio ini membandingkan antara hutang lancar, yang harus dipenuhi dalam waktu dekat, CR juga menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, sehingga disebut juga sebagai rasio modal kerja. *Current Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan menurut (Kasmir, 2012). Investor akan menyukai perusahaan yang dapat membayar hutang jatuh tempo terdekatnya, karena ini mencerminkan perusahaan tersebut sehat dan tidak terancam bangkrut. Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan tersebut selalu tepat waktu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi sehingga hal ini dapat

mempengaruhi terhadap harga saham yang diindikasikan akan meningkatkan PBV.

*Growth* atau pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Rasio pertumbuhan (*growth*) menggambarkan presentasi atas pertumbuhan dari pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun menurut (Harahap, 2013). Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap Penelitian**

Hubungan Antar Variabel		Hasil Penelitian	Peneliti
Independen	Dependen		
ROE	PBV	ROE Berpengaruh Positif signifikan terhadap PBV	Putu Yunita Saputri, Gede Adi Yuniarta. Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2014)
		ROE Berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap PBV	Heven Manoppo, Fitty Valdi Arie (2016)
DER	PBV	DER Berpengaruh Positif signifikan terhadap PBV	Putu Yunita Saputri, Gede Adi Yuniarta. Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2014)

		DER Berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap PBV	Mahani Alfianti Sudarsono (2015)
CR	PBV	CR Berpengaruh Positif signifikan terhadap PBV	Wahyu Adi Sutrisno, Yulineu (2017)
		CR Berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap PBV	Rizka Annisa, Mochamad Chabachib (2017)
GROWTH	PBV	Growth Berpengaruh Positif signifikan terhadap PBV	Suastini, Purbawangsa, dan Rahyuda (2016)
		Growth Berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap PBV	Ginanjari Indra Kusuma, Suhadak, Zainul Arifin (2013)

Sumber : Data diolah (2020)

Atas dasar pemikiran yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018”

## 1.2. Identifikasi Masalah, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Secara umum perusahaan perdagangan eceran adalah salah satu organisasi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran diharapkan dapat meningkatkan penjualannya dan memperoleh laba yang tinggi serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk masuk kedalam industri dan secara otomatis juga akan diikuti naiknya harga saham.



Untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh terhadap *Price to Book Value* terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value* diantaranya : ukuran perusahaan, leverage, rasio profitabilitas *Return On Assets*(ROA) *Return On Equity* (ROE), struktur modal *Debt Equity Ratio* (DER), Likuiditas *Current Ratio* (CR), managerial ownership, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, leverage operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan, dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*).

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dalam pembahasan suatu masalah banyak factor yang mempengaruhi *Price to Book Value*, namun karena keterbatasan perlu adanya pembatasan terhadap masalah yang akan di teliti mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini maka agar lebih fokus dan terarah untuk menjaga agar masalah yang akan dibahas tidak terlepas dari permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini membatasi hanya pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data penelitian selama tahun 2016 – 2018. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* pada penelitian ini menggunakan Struktur Modal *Debt Equity Ratio* (DER), Profitabilitas *Return On Equity* (ROE), Likuiditas *Current Ratio* (CR), Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan *Price to Book Value* (PBV).

### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang di harapan, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang jelas dan terarah. Berdasarkan latar belakang

dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3. Tujuan Masalah**

Berdasarkan dari permasalahan yang di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menganalisis *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menganalisis Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi perusahaan, dengan dilakukan penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan pengambilan keputusan yang dapat untuk meningkatkan kinerja perusahaan, agar nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV) dapat meningkat dan memberikan keuntungan yang semaksimal mungkin.
  - b. Bagi investor, dengan melihat analisis analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV), maka dapat menjadi pertimbangan saham yang akan di perjual belikan di pasar modal.
  - c. Bagi Masyarakat, dengan dilakukan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV),

disamping itu sebagai bahan pembanding dalam mengukur tingkat kualitas perusahaan.

## 2. Kegunaan Akademis

Bagi kepentingan akademis, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang manfaat nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV) dan diharapkan bisa menjadikan referensi untuk pihak yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.